

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG PENANGANAN BALITA DIARE DI RUMAH

Tita Restu Yuliasri, Puput Putri Sinta Astuti

Akademi Kebidanan Ummi Khasanah, Jl. Pemuda Gandekan Bantul Yogyakarta

email: tita_dheta@yahoo.com

Abstrak: Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Balita Diare di Rumah. Diare masih menjadi permasalahan masyarakat Indonesia. Pemahaman orang tua terutama ibu tentang penanganan balita diare masih rendah sehingga dibutuhkan penyuluhan kesehatan sebagai upaya promotif guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan yang tepat agar dapat menurunkan angka kejadian diare. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan balita diare di rumah. Metode penelitian menggunakan eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *non-equivalent control group design*. Lokasi Penelitian Di Dusun Siluk II, Selopamiro, Imogiri II, Bantul, Yogyakarta, dengan populasi seluruh ibu yang mempunyai balita berjumlah 48 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel berjumlah 32 orang. Penyuluhan dilakukan sebanyak tiga kali dengan menggunakan metode ceramah media slide dan durasi 35 menit untuk mempengaruhi peningkatan pengetahuan tentang diare. Instrumen penelitian yang dipakai adalah kuesioner dari 32 responden mayoritas berumur 20-35 tahun, pendidikan terakhir SMP, pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga dan jumlah anak (paritas) lebih dari satu (multipara). Pengetahuan sebelum penyuluhan dalam kategori cukup (81,25%) dan pengetahuan setelah penyuluhan dalam kategori baik (93,75%). Hasil *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* yaitu $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ dan hasil *Uji Mann Whitney U* yaitu $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan balita diare dirumah. Bentuk penyuluhan yang telah dilakukan peneliti dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang diare.

Kata Kunci: penyuluhan kesehatan, pengetahuan, penanganan diare

Abstract: The Influence of Health Counselling to Mothers' Knowledge about Handling Diarrhea on Children Under Five at Home. Diarrhea is still a problem of Indonesian society. Parents' understanding, especially mothers about handling diarrhea on children under five is still low, however health counselling is needed as a promote effort to improve knowledge, attitudes and appropriate actions in order to reduce the occurrence of diarrhea. The objective of the study was to analyze the effect of health counselling on mothers' knowledge about handling diarrhea on children under five at home. The research method used quasi experiment with non-equivalent control group design. Research Sites was in Siluk II Hamlet, Selopamiro, Imogiri II, Bantul, Yogyakarta, with the population of all mothers with children under five that amounted to 48 people. Sampling technique used purposive sampling technique and the sample amounted to 32 people. Counselling was done three times by the lecturing method using slide media and 35 minute duration to influence the increase of knowledge about diarrhea. The research instruments used were questionnaires from 32 respondents, majority aged 20-35 years old, last education from junior high school, housewife and number of children (parity) more than one (multipara). Knowledge before counselling was in sufficient category (81,25%) and knowledge after counselling was in good category (93,75%). The result of Wilcoxon Signed Ranks Test is $p\text{-value } 0.000 < 0,05$ and Mann Whitney U test result is $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. There is influence of health counselling to mothers' knowledge about handling diarrhea on children under

five at home. The form of counselling done by the researcher can be used as an alternative in improving community knowledge about diarrhea.

Keywords: health counselling, knowledge, handling diarrhea

Menurut profil kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menunjukkan bahwa selama kurun tahun 2011 jumlah balita yang menderita diare mencapai 64.857 dari perkiraan kasus sebanyak 150.362 balita diare, sementara pada tahun 2012 justru mengalami peningkatan mencapai 74.689 kasus balita yang dilaporkan menderita diare (Profil Dinkes DIY, 2012). Kasus kematian Balita di Kabupaten Bantul tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup tinggi mencapai 131 kasus dibandingkan dengan tahun 2014 sebanyak 56 kasus diare. Penyebab utama kematian akibat diare adalah tata laksana yang tidak tepat baik di rumah maupun di sarana kesehatan (Kemenkes, 2011). Untuk itu, peran keluarga dalam menangani diare sangat penting, sehingga keluarga yang paling dekat dengan balita dituntut untuk mengerti dan terampil menangani penyakit diare ketika anaknya sakit. Ketidaktahuan ibu maupun keluarga melakukan perawatan dan penanganan dini bagi balita sakit diare menyebabkan perjalanan penyakit dari yang ringan menjadi berat (Maryunani, 2010).

Upaya penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan lebih ditekankan pada penyuluhan kelompok/massa dengan tujuan agar masyarakat tahu, paham dan diharapkan merubah perilaku ke arah kesehatan yang baik. Sampai saat ini kegiatan tersebut dianggap belum dapat memecahkan masalah yang dihadapi keluarga/masyarakat, sehingga masyarakat merasa jenuh (Dinas Kesehatan Provinsi DIY, 2010).

Puskesmas Imogiri II mempunyai wilayah kerja yang mencakup empat desa dengan kejadian diare pada balita tertinggi yaitu desa Selopamiro (46,6% kasus), kemudian disusul desa Sriharjo (28,6% kasus), desa Karang Tengah (13,3% kasus) dan desa Kebon Agung (11,5% kasus). Berdasar-

kan studi pendahuluan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan balita diare di rumah di Dusun Siluk II, Selopamiro, Imogiri II, Bantul Yogyakarta Tahun 2016.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*). Desain yang digunakan adalah "*non-equivalent control group design*". Di dalam desain ini, penelitian menggunakan satu kelompok eksperimen dan kelompok pembandingan dengan melakukan tes awal (*pretest*) yang diberikan kepada kedua kelompok, kemudian diberi perlakuan (*treatment*). Penelitian diakhiri dengan sebuah tes akhir (*posttest*) yang diberikan kepada kedua kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di rumah sebanyak 48 responden di Dusun Siluk II Desa Selopamiro Kecamatan Imogiri II Kabupaten Bantul Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 32 orang. Penyuluhan dilakukan oleh peneliti sebanyak tiga kali dengan durasi penyuluhan selama 35 menit dengan menggunakan media berupa slide dan metode ceramah. Selain diberikan penyuluhan, kelompok perlakuan juga diberikan media tambahan berupa leaflet yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kajian literatur. Pada kelompok kontrol diberikan perlakuan hanya menggunakan *leaflet* tanpa diberikan penyuluhan. Instrumen untuk mengkaji pengetahuan ibu menggunakan uji/tes terdiri dari 24 soal. Instrumen tersebut sebelumnya telah di-

lakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil r hitung $(0,382-0,657) > r$ tabel $(0,361)$. Proses analisis data menggunakan uji statistik *Wilcoxon Rank Sum Tes* menggunakan *SPSS version 17*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Setelah dilakukan pengambilan data di lokasi penelitian diperoleh data pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan balita diare di rumah di Dusun Siluk II, Desa Selopamiro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul Yogyakarta yang dilakukan pada bulan Mei 2016. Data tersebut kemudian dianalisis dalam bentuk persentase dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Pengetahuan Kelompok Eksperimen Sebelum Diberikan Penyuluhan

| Tingkat Pengetahuan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---------------------|------------|----------------|
| Baik | 2 | 12,5 |
| Cukup | 13 | 81,25 |
| Kurang | 1 | 6,25 |
| Jumlah | 16 | 100 |

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui hasil analisis univariat pengetahuan responden (kelompok eksperimen) sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dalam kategori cukup berjumlah 13 responden (81,25 %).

Tabel 2. Pengetahuan Kelompok Eksperimen Setelah Diberikan Penyuluhan

| Tingkat Pengetahuan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---------------------|------------|----------------|
| Baik | 15 | 93,75 |
| Cukup | 1 | 6,25 |
| Kurang | 0 | 0 |
| Jumlah | 16 | 100 |

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui hasil analisis univariat pengetahuan responden (kelompok eksperimen) setelah diberikan penyuluhan kesehatan dalam kategori baik yaitu 15 responden (93,75 %).

Tabel 3. Pengetahuan Kelompok Kontrol Tanpa Diberikan Penyuluhan

| Tingkat Pengetahuan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---------------------|------------|----------------|
| Baik | 5 | 31,25 |
| Cukup | 11 | 68,75 |
| Kurang | 0 | 0 |
| Jumlah | 16 | 100 |

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui hasil analisis univariat pengetahuan responden (kelompok kontrol) tanpa diberikan penyuluhan kesehatan dalam kategori cukup yaitu 11 responden (68,75 %).

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Balita Diare di Rumah Sebelum dan Sesudah Penyuluhan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan terhadap 16 responden pada kelompok eksperimen yang telah diberikan penyuluhan kesehatan dan diberi leaflet serta diberikan kuesioner sebanyak 2 kali (*pretest-posttest*), didapatkan rata-rata nilai dari masing-masing responden disajikan pada tabel 4. berikut.

Tabel 4. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

| | N | Mean | Std. Deviation | Mini-mum | Maxi-mum |
|-----------------|----|---------|----------------|----------|----------|
| Pre Intervensi | 16 | 16.6250 | 1.74642 | 13.00 | 19.00 |
| Post Intervensi | 16 | 21.4375 | 2.03204 | 17.00 | 24.00 |

(Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian Mei-Juni 2016)

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah dijawab oleh responden, kemudian dilakukan analisis dan diperoleh perbandingan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* responden pada kelompok eksperimen setelah diberikan penyuluhan kesehatan dan leaflet mengalami kenaikan sebesar 4,81 poin yang dilihat dari nilai rata-rata pengetahuan ibu setelah diberikan perlakuan sebesar 21,43 lebih besar daripada nilai rata-rata pe-

ngetahuan ibu sebelum diberikan perlakuan sebesar 16,62.

Dengan bantuan program SPSS 16, dilakukan analisis *non-parametric tests* dengan *two related samples* dan tes bertipe uji peringkat bertanda *Wilcoxon* dengan hasil sebagai berikut: (1) Tidak ada satu responden pun yang mengalami penurunan untuk nilai *posttest*-nya. Keseluruhan responden yang berjumlah 16 orang pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai, hasil *posttest* lebih besar bila dibandingkan dengan nilai *pretest*-nya; (2) Berdasarkan tabel hasil uji peringkat bertanda *Wilcoxon* tersebut diperoleh tingkat signifikansi (α) yakni sebesar 0,000. Diketahui bahwa $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh sesuai dengan aturan hipotesis yang telah ditetapkan, maka H_0 akan ditolak dan H_1 akan diterima. Artinya, dari hasil *Uji Wilcoxon* ini dapat diketahui bahwa hasil *posttest* pada responden kelompok eksperimen lebih besar dari *pretest*-nya. Disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang penanganan balita diare di rumah.

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Balita Diare di Rumah pada Kelompok yang Diberikan Penyuluhan dengan Kelompok tanpa Diberikan Penyuluhan

Analisis kedua menggunakan *Uji Mann Whitney U* dengan menggunakan SPSS for Windows versi 16 untuk mengetahui besarnya perbedaan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada saat *pretest* maupun *posttest*. Hasil analisis data menggunakan *Uji Mann Whitney U* pada saat sebelum diberikan penyuluhan (*pretest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut: (1) Nilai rata-rata pengetahuan responden pada kelompok eksperimen sebesar 17,03 yang tidak berbeda jauh dengan nilai rata-rata pengetahuan responden pada kelompok kontrol sebesar 15,97; (2) Berdasarkan tabel hasil *Uji Mann Whitney U* tersebut diperoleh tingkat signifi-

kansi (α) yakni sebesar 0,74. Diketahui bahwa $0,74 > 0,05$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa H_0 akan diterima dan H_1 akan ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan responden pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil analisis data menggunakan *Uji Mann Whitney U* pada saat setelah diberikan penyuluhan (*posttest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut: (1) Nilai rata-rata pengetahuan kelompok eksperimen sebesar 22,16 yang berbeda jauh dengan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 10,84. Terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kedua kelompok dimana nilai kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol; (2) Berdasarkan hasil *Uji Mann Whitney U* tersebut diperoleh tingkat signifikansi (α) yakni sebesar 0,001. Diketahui bahwa $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 akan ditolak dan H_1 akan diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan akhir responden pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Hubungan Karakteristik Umur dengan Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Balita Diare di Rumah

Hasil pengumpulan data yang diperoleh dari ibu yang memiliki balita di dusun Siluk II, Selopamiro, Imogiri II, Bantul Yogyakarta tahun 2016 diketahui bahwa sebagian besar ibu yang berumur 20-35 tahun memiliki tingkat pengetahuan tentang penanganan balita diare dengan kategori cukup sebanyak 22 orang (68,7%). Umur merupakan ciri dari kedewasaan fisik dan kematangan kepribadian yang erat hubungannya dengan pengetahuan dan pengambil keputusan. Semakin dewasa umur maka tingkat kemampuan dan kematangan dalam berfikir dan menerima informasi lebih baik jika dibandingkan dengan umur yang masih muda atau belum dewasa. Dalam penelitian ini responden termasuk dalam golongan cukup umur atau

umur matang sehingga lebih mudah dalam penerimaan informasi dalam suatu penyuluhan (Mubarak, 2007).

Hubungan Karakteristik Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Balita Diare di Rumah

Hasil pengumpulan data yang diperoleh dari ibu yang memiliki balita di Dusun Siluk II, Selopamiro, Imogiri II, Bantul Yogyakarta tahun 2016 diketahui bahwa sebagian besar ibu dengan tingkat pendidikan SMP memiliki tingkat pengetahuan tentang penanganan balita diare dengan kategori cukup sebanyak 11 orang (34,4%). Perbedaan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang setelah diberikan penyuluhan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa pendidikan akan mempengaruhi pikiran kritis seseorang, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan akan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Lina (2012), pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah juga menerima informasi yang didapat.

Hubungan Karakteristik Pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Balita Diare di Rumah

Hasil pengumpulan data yang diperoleh dari ibu yang memiliki balita di Dusun Siluk II, Selopamiro, Imogiri II, Bantul Yogyakarta tahun 2016 diketahui bahwa sebagian besar Ibu Rumah Tangga memiliki tingkat pengetahuan tentang penanganan balita diare dengan kategori cukup sebanyak 20 orang (62,5 %). Status pekerjaan ibu dapat berpengaruh terhadap kesempatan dan waktu yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan. Ibu yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga akan memiliki lebih banyak waktu untuk mengak-

ses informasi melalui media elektronik dan juga mengikuti kegiatan masyarakat seperti Posyandu, PKK, Dasawisma, dll. Pada saat perkumpulan ibu-ibu di Posyandu akan terjadi komunikasi saling bertukar informasi dan pengalaman. Dapat disimpulkan bahwa menjadi Ibu Rumah Tangga mempunyai lebih banyak waktu untuk mendapatkan informasi kesehatan sehingga akan lebih mudah dalam penerimaan informasi baru yang sejenis (Soekanto, 2002).

Hubungan Karakteristik Paritas dengan Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Balita Diare di Rumah

Hasil pengumpulan data yang diperoleh dari ibu yang memiliki balita di dusun Siluk II, Selopamiro, Imogiri II, Bantul Yogyakarta tahun 2016 diketahui bahwa sebagian besar ibu dengan jumlah anak (paritas) lebih dari satu (multipara) memiliki tingkat pengetahuan tentang penanganan balita diare dengan kategori cukup sebanyak 14 orang (43,9%). Hasil tersebut di dukung oleh teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman baik dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan. Dalam hal ini ibu multipara (ibu yang memiliki anak lebih dari satu) memiliki banyak pengalaman pribadi dalam merawat anak sehingga mempunyai pengetahuan lebih banyak dari ibu primipara (ibu yang memiliki satu anak) yang mayoritas baru mengenal ataupun belajar dalam merawat anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki anak lebih dari satu memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga dapat memberikan penanganan balita diare di rumah dengan cepat.

Pengetahuan tentang Penanganan Balita Diare di Rumah sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan

Hasil analisis data penelitian yang telah

dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu pada kelompok eksperimen sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dalam kategori baik sebanyak dua orang (12,5%), kategori cukup sebanyak 13 orang (81,25 %), kategori kurang sebanyak satu orang (6,25%). Pengetahuan yang dominan dengan kategori cukup menunjukkan bahwa ibu belum mempunyai pemahaman yang mendalam tentang penanganan balita diare dirumah dimana hal tersebut ditunjukkan dari jawaban yang dijawab benar seluruhnya oleh ibu. Pengetahuan dengan kategori cukup dapat disebabkan karena ibu belum pernah mendapatkan informasi yang benar tentang penanganan balita diare dirumah. Secara teori disebutkan bahwa semakin banyak seseorang mendapatkan informasi mengenai suatu penyakit maka pengetahuannya pun akan meningkat. Akan tetapi bila sumber informasi tidak tepat, maka tidak menjamin terbentuknya pengetahuan yang baik (Notoadmodjo, 2010).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah pula dalam menerima informasi (Lina, 2012). Faktor lain yang juga mempengaruhi kurangnya pengetahuan responden tentang penanganan balita diare yaitu karena pengalaman pribadi maupun orang lain saat menangani anaknya yang sedang diare. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang mengatakan “Pengalaman pribadi juga dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi di masa lalu” (Notoadmodjo, 2007).

Penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian Kusuama AB (2009) dengan menggunakan metode yang sama yaitu ceramah, tentang penyuluhan kesehatan terhadap ibu di Wilayah Puskesmas Serayu Larangan Kabupaten Purbalingga. Diketahui bahwa dari 44 responden penge-

tahan sebelum penyuluhan hasilnya yaitu dalam kategori kurang sebanyak 27 responden (67,5%), cukup sebanyak sembilan responden (22,5%), dan baik sebanyak empat responden (10%). Sehingga dapat diambil kesimpulan sebelum penyuluhan mayoritas pengetahuan responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 27 responden (67,5%).

Program promosi kesehatan berupa penyuluhan kesehatan terhadap ibu yang memiliki balita dapat dijadikan salah satu solusi agar ibu mendapatkan informasi yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Didukung dengan pendapat Herawani (2001) penyuluhan kesehatan merupakan sesuatu yang bernilai di masyarakat, menolong individu agar mampu secara mandiri atau kelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat, mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang ada.

Pengetahuan tentang Penanganan Balita Diare di Rumah setelah Diberikan Penyuluhan Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian setelah diberikan penyuluhan kesehatan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu pada kelompok eksperimen dalam kategori baik sebanyak 15 orang (93,75%), kategori cukup sebanyak satu orang (6,25%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang penanganan balita diare di rumah sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan. Pengetahuan sebelum penyuluhan dominan dalam kategori cukup berubah menjadi baik setelah penyuluhan kesehatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa “Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang yang melibatkan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba” (Notoadmodjo, 2007).

Penelitian ini juga hampir sama dengan pe-

nelitian yang dilakukan oleh Kusuama AB (2009) pada ibu di Wilayah Puskesmas Serayu Larangan Kabupaten Purbalingga. Penelitian tersebut juga menggunakan metode yang sama yaitu ceramah, dengan hasil bahwa pengetahuan responden sesudah penyuluhan tentang perilaku hidup bersih sehat dan kejadian diare akut anak balita mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan sebelum penyuluhan.

Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Balita Diare di Rumah di Dusun Siluk II, Desa Selopamiro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul Yogyakarta tahun 2016

Hasil analisis data penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang penanganan balita diare di rumah dilihat dari dua hasil uji statistik yaitu *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan serta *Uji Mann Whitney U* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan akhir pada kelompok yang diberi penyuluhan dan tidak diberi penyuluhan kesehatan.

Hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai koefisien Z sebesar -3,533 dan Asym. Sig (nilai p) sebesar 0,000, sehingga nilai $p(0,000) < 0,05$ maka hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan ibu tentang penanganan balita diare di rumah sebelum dan sesudah penyuluhan. Begitu pula dengan hasil analisis *Uji Mann Whitney U* didapatkan nilai koefisien Z sebesar -3,431 dan Asym.Sig (nilai p) sebesar 0,001, sehingga nilai $p(0,001) < 0,05$ maka hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan ibu tentang penanganan balita diare di rumah pada kelompok yang diberi penyuluhan kesehatan dengan kelompok yang tidak diberi penyuluhan kesehatan.

Penyuluhan kesehatan dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan karena melalui kegiatan penyuluhan terjadi transfer informasi tentang penanganan balita diare. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar dalam Machfoedz (2005), penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Keberhasilan penyuluhan kesehatan dalam peningkatan pengetahuan didukung dengan penggunaan metode yang tepat. Dalam penelitian ini metode yang dipilih pada kelompok orang adalah ceramah dan demonstrasi. Didukung dengan pendapat dari Notoadmodjo (2007) menyebutkan metode yang tepat digunakan untuk sasaran kelompok (kelompok kecil dan kelompok besar) pada umumnya yaitu ceramah.

Penggunaan metode ceramah dalam penyuluhan kesehatan juga divariasikan dengan metode tanya jawab. Pemberian materi memberikan kesempatan bagi ibu untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Didukung oleh pendapat Notoadmodjo (2012) yang menyebutkan metode ceramah disertai diskusi tanya jawab mendukung dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada kelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kusuama AB (2009) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum diberi penyuluhan dan setelah diberi penyuluhan yaitu dari kategori kurang (67,5%) menjadi baik (77,5%). Artinya penyuluhan kesehatan sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah tingkat pengetahuan ibu sebelum diberi

penyuluhan kesehatan paling banyak dalam kategori cukup sebanyak 13 orang (81,25%), tingkat pengetahuan ibu setelah diberi penyuluhan kesehatan paling banyak dalam kategori baik sebanyak 15 orang (93,75%), ada pengaruh signifikan dalam pemberian penyuluhan kesehatan dilihat dari perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ pada hasil analisis *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test*, ada pengaruh signifikan dalam pemberian penyuluhan kesehatan dilihat dari perbedaan pengetahuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$ pada hasil analisis *Uji Mann Whitney U*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardian Budi Kusuama. 2009. *Keefektifan Penyuluhan kepada Ibu terhadap Perilaku Hidup Bersih Sehat dan Kejadian Diare Akut Anak Balita*. <https://eprints.uns.ac.id/7554/1/02507200909071.pdf> Diakses tanggal 25 Januari 2016.
- Herawati. 2001. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2010*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lina Malikhah, dkk. 2012. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan dan Penanggulangan Secara Dini Kejadian Diare pada Balita*. <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/783>. Diakses tanggal 25 Januari 2016.
- Machfoedz I, Et Al. 2005. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan Edisi Ke-1*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Maryunani. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarak. 2007. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoadmodjo, S.2005. *Promosi Kesehatan dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruly Dwi Kusumawati, dkk. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Penanganan Diare pada Balita Selama Dirumah sebelum Dibawa ke Rumah Sakit*. http://eprints.ums.ac.id/20548/11/NASKAH_PUBLIKASI_BENAR.pdf. Diakses tanggal 25 Januari 2016.
- Soekanto. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.